

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infaq dan sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan setiap individu serta mempunyai dimensi ganda horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan bentuk dan pola hubungan antar manusia, sedangkan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah ibadah yang mempunyai efek langsung dengan konteks kehidupan masyarakat sekitar, mengandung nilai gotong royong, dan tanggung jawab sosial sehingga dapat diharapkan meratakan pendapatan ekonomi serta menghapus kemiskinan masyarakat.¹

Orang-orang yang beriman, niscaya akan menafkahkan sesuatu yang baik, karena untuk menyucikan diri dan meneguhkan jiwanya. Sesuatu yang di infakkan, di umpamakan dengan sebutir benih yang menghasilkan tujuh ratus butir atau di umpamakan dengan sebidang kebun yang terletak di daratan tinggi, memberikan hasil yang baik,

¹Sani Abdus Dan Muhammad Nafi, *Dampak Shadaqah Pada Ke Berlangsungan Usaha*, Jurnal Jesti, Vol. 1, No. 3 (2014), Hal 205, Di unduh pada 12 juni 2022.

tentulah sesuatu yang baik, bukan sesuatu buruk yang tidak disukai oleh yang menafkahkan, atau yang dia sendiri tidak akan mau menerimanya, andai kata dia diberi barang semacam itu.²

Membayar infak dan shadaqoh biasanya dilakukan secara langsung, dan di era sekarang bisa membayar melalui platform digital. Dengan kehadiran platform digital menjadi salah satu akibat dari proses digitalisasi yang mau tak mau harus dilakukan masyarakat sekarang. Tanpa digitalisasi, kegiatan manusia di berbagai bidang akan tertinggal. Karena itu, proses digitalisasi harus di dorong untuk terus berlangsung secara efektif dan efisien. Meski kemunculannya sudah terjadi sejak beberapa tahun terakhir, namun hingga kini masih banyak pihak yang belum memahami betul arti dari istilah platform digital. Ketidak pahaman ini tidak jarang menimbulkan dampak negatif berupa timbulnya kesalahan masyarakat dalam melakukan transformasi digital. Platform digital dapat di artikan sebagai sebuah tempat, wadah, atau sarana yang memfasilitasi bertemunya para pihak untuk saling bertukar

²Tantri Agustiana, *Ekonomi Islam Untuk SMK/MAK Kelas XII*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), Hal 75.

informasi atau menawarkan jasa dan layanan. Kehadiran platform digital membuat seluruh kegiatan bisa dilakukan dalam satu tempat yang mempertemukan langsung pihak penyedia dan pemakai jasa atau layanan.³

Dengan kata lain, hanya dengan satu qris semua orang dapat melakukan pembayaran lintas platform digital semua *merchant* atau rumah ibadah yang memiliki qris dapat menerima pembayaran dari berbagai alat transaksi elektronik. Quick response code Indonesian Standard (Qris) ialah penyatuan berbagai macam qris dari berbagai penyelenggaraan jasa sistem pembayaran menggunakan qris.⁴ Qris code ini bertujuan agar pembayaran lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu, yaitu satu sistem untuk semua model pembayaran, maka qris bisa digunakan di semua *merchant* yang bekerja sama dengan penyelenggara jasa sistem pembayaran seperti ovo, linkaja, gopay, dana, bukalapak, dan lainnya. Metode qris terdiri dari dua media tampilan yang ada di

³Ahmad Budiman, *Penyelenggara Platform Digital Penyiaran*, Jurnal Bidang Politik, Hukum Dan Keamanan, Vol. XIV, No. 7/1/Puslit (2022), Hal 2, Diunduh pada 14 Juni 2022.

⁴Bank Indonesia: Qr Code Indonesian Standard, Apa Itu Qris, Tersedia Di Situs <https://www.bi.go.id/QRIS/Default.aspx>, Diakses Pada Tanggal 10 Juni 2022 Pada Pukul 13:00.

merchant, dimana menampilkan qris code yang kemudian di scan menggunakan ponsel atau smartpone, pertama statis yang di tampilkan melalui stiker atau hasil cetak lain, yang kedua dinamis ditampilkan melalui struk yang di cetak mesin edc atau tampilan pada monitir.⁵

Hal ini juga mengubah model dalam bertransaksi infaq dan shadaqoh yang biasanya dilakukan secara konvensional tetapi saat ini dapat dilakukan dengan menggunakan platform digital yang salah satunya qris code, dapat dilakukan melalui barcode yang terpasang di dinding masjid atau tersedia barcode yang ada di poster sekitar masjid. Walaupun begitu masyarakat lebih besar membayar secara konvensional dari pada membayar infaq dan shadaqah melalui qris code. Masjid di Sumatera selatan sebanyak 7 ribu masjid, dan di kota Palembang sebanyak 1.800 masjid, yang telah menggunakan qris code sebanyak 20 persen atau 360 masjid.⁶

⁵Ana Sriekaningsi, *Qris Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*, (Yogyakarta: Andi, 2020), Hal 5-6.

⁶Maya: Targetkan 7 Ribu Masjid Di Sumsel Go Digital Gunakan Qris (Berita Detik Sumsel. Senin 19 April 2021, Pukul 20:17), Tersedia Di <https://Detiksumsel.Com/Targetkan-7-Ribu-Masjid-Di-Sumsel-Go-Digital-Gunakan-Qris/>, Di Akses Pada Tanggal 31 Mei 2022 Pada Pukul 20:18.

Masjid nur hidayah adalah salah satu masjid yang menggunakan model transaksi infaq dan shadaqoh melalui qris code dalam pembayarannya. Dengan adanya model transaksi qris code tersebut masyarakat lebih mudah dalam membayar infaq dan shadaqoh melalui handphone atau smartphone mereka masing-masing yang memiliki *merchant* shopee, ovo, grab, gojek dan lainnya. Kebanyakan masyarakat mempunyai handphone atau smartphone yang menggunakan merchant tersebut. Tetapi yang membayar infaq dan shadaqoh menggunakan platform digital qris code sangat lah sedikit.⁷

Berikut jumlah dana infaq dan shadaqoh yang di himpun pada tahun 2019-2021, bisa di lihat dari tabel 1.1

⁷Wawancara Dengan Pak Ir. M. Taufik Karim, Selaku Sekretaris Penyelenggara Di Masjid Nur Hidayah Pada Tanggal 13 April 2022 Pukul 12:30.

Tabel 1.1
Jumlah Dana Dan Cara Pembayaran Infaq Dan Shadaqoh
Yang Di Himpun Pada Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah dana dan cara pembayaran infaq dan shadaqah yang di himpun		
	Jumlah Dana	Dalam Persen	Cara Pembayaran
2019	498	29,8	Secara langsung
2020	544	32,5	Secara langsung
2021	628	37,6	Secara langsung dan secara qris

Sumber: data masjid nur hidayah diolah, 2022.

Dari tabel tersebut dijelaskan dana infaq dan shadaqoh mengalami kenaikan sepanjang tahunnya. Pada tahun 2019 hanya sebesar 29,8% menggunakan pembayaran secara langsung. Begitu juga pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 32,5% secara langsung. Dan pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan dibandingkan 2019 dan 2020 yaitu sebesar 37,6% menggunakan pembayaran secara langsung dan qris. Sehingga jumlah perolehan dana infaq dan shadaqah paling banyak terjadi pada tahun 2021 dan paling sedikit terjadi pada tahun 2019.

Berikut nama dan jumlah dana infaq dan shodaqoh menggunakan platfrom digital qris code tahun 2021, bisa di lihat dari tabel 1.2.

Tabel 1.2
Nama dan Jumlah Dana Infaq Dan Shodaqoh Menggunakan
Platfrom Digital Qris Code Tahun 2021

No	Nama	Jumlah Dana Infaq Dan Shodaqoh Menggunakan Platfrom Digital Qris Code
1	Siti Maimunah	Rp. 500.000
2	Regen Saputra	Rp. 629.000
3	Sudiono	Rp. 330.000
4	Junaidi	Rp. 460.000
5	Tugiman	Rp. 490.000
6	Sri Ngatimah	Rp. 400.000
7	Hj. Dedi Irawan	Rp. 1.500.000
8	Karno	Rp. 800.000
9	Muhammad Mansyur	Rp. 1.000.000
10	Faisal Bahtiar	Rp. 100.000
11	Frengki	Rp. 60.000
Total		Rp. 6.169.000

Sumber: data masjid nur hidayah diolah, 2022

Dari tabel tersebut dijelaskan dana infaq dan shadaqoh secara qris code beserta nama yang telah dihimpun di masjid nur hidayah selama periode 2021 dengan total Rp 6.169.000.

Perilaku masyarakat dalam membayar infaq dan shadaqoh secara qris code lebih sedikit dibandingkan dengan secara langsung. Hal ini dikarenakan kebanyakan yang membayar infaq dan shodaqah adalah kaum klonial yang dimana mereka lebih memilih membayar secara langsung dibandingkan secara qris code. Perilaku masyarakat didapat dari segala macam pengalaman serta interaksi masyarakat dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sosialisasi, sikap maupun tindakan. Dengan kata lain, reaksi dari masyarakat terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Reaksi ini bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat dan bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Perilaku masyarakat pada hakikatnya ialah suatu aktifitas dari masyarakat itu sendiri, yang mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpikir, persepsi dan emosi. Perilaku juga dapat diartikan sebagai aktifitas organisme, baik yang di amati dari secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu kunci utama dari perilaku masyarakat yaitu sosialisasi yang kurang kepada masyarakat. Sosialisasi merupakan salah satu upaya untuk lebih mengenalkan sesuatu kepada

masyarakat umum yang menjadi sasaran sosialisasi. Tujuan sosialisasi yaitu menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk, serta mengingatkan masyarakat tentang infak, shadaqoh dan tata cara pembayarannya.⁸

Dengan adanya sosialisasi tersebut membuat masyarakat memiliki pengetahuan. Pengetahuan adalah yang berasal dari wahyu Allah untuk mengenalnya dan yang diperoleh individu itu sendiri baik melalui pengalaman atau orang lain. Pada umumnya masyarakat hanya mengetahui membayar infaq dan shadaqoh melalui konvensional saja atau secara langsung. Oleh karena itu kurangnya pengetahuan ini mengakibatkan proses penerimaan sangatlah minim dibandingkan dengan membayar secara konvensional.⁹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian yang ada tidak selalu memiliki kesamaan dan mengindikasikan adanya *research*

⁸Elmansyah, *Prosiding Nasioanal Manajemen Dakwah Iain Pontianak 2017 Devitalisasi Dakwah Pinggiran: Penguatan Profesionalitas Da'i Dan Infrastruktur Dakwah*, (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2018), Hal 90. Di unduh pada 17 juni 2022.

⁹Mukhlis Muhammad Nur Dan Zulfahmi, *Pengaruh Prngetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhoksuemawe*, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol 01, No. 3 (2018), Hal 91. Di unduh pada 17 juni 2022.

gap mengenai variabel independen yang mempengaruhi perilaku masyarakat.

Tabel 1.3
***Research Gap* Pengaruh Sosialisasi Terhadap Perilaku Masyarakat**

	Hasil Penelitian	Penelitian
Pengaruh Sosialisasi Terhadap perilaku Masyarakat	Terdapat pengaruh positif antara sosialisasi terhadap perilaku masyarakat	Bima Harya Putra (2018)
	Tidak terdapat pengaruh antara sosialisasi terhadap perilaku masyarakat	Rian Hiadayat, Finnah Fourqoniah dan Kadek Dristiana Dwivayani (2018)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2022.

Pengaruhnya sosialisasi terhadap perilaku masyarakat yang diteliti oleh Bima Harya Putra menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rian Hiadayat, Finnah Fourqoniah dan Kadek Dristiana Dwivayani yang menunjukkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku masyarakat.

Tabel 1.4
Research Gap Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Masyarakat

	Hasil penelitian	Penelitian
Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Masyarakat	Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan terhadap perilaku masyarakat.	1. R. A. Wigati Dan Lulus Susanti (2012) 2. Dewi Rafiah Pakpaham (2017)
	Tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku masyarakat.	Roisu Eny Mudawaroch (2020)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2022.

Pengaruhnya pengetahuan terhadap perilaku masyarakat yang diteliti oleh R. A. Wigati Dan Lulus Susanti dan Dewi Rafiah Pakpaham menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roisu Eny Mudawaroch yang

menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Masyarakat Menggunakan Platfrom Digital Qris Code Sebagai Pembayaran Infaq Dan Shadaqoh Di Masjid Nur Hidayah Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh sosialisasi terhadap perilaku masyarakat menggunakan platform digital qris code sebagai pembayaran infaq dan shadaqoh ?
2. Apakah pengaruh pengetahuan terhadap perilaku masyarakat menggunakan platform digital qris code sebagai pembayaran infaq dan shadaqoh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap perilaku masyarakat menggunakan platform digital qris code sebagai pembayaran infaq dan shadaqoh ?
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku masyarakat menggunakan platform digital qris code sebagai pembayaran infaq dan shadaqoh ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna, dapat memberi manfaat serta menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan kepada penelitian yang akan melakukan mengenai masalah-masalah yang sama terutama mengenai sosialisasi dan pengetahuan terhadap perilaku masyarakat menggunakan platform digital qris code sebagai pembayaran infaq dan shadaqoh di masjid nur hidayah kelurahan demang lebar daun Palembang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat atau kegunaan secara praktis dilakukannya penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Masjid Nur Hidayah

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi catatan serta masukan bagi masjid nur hidayah dan sebagai referensi dalam pembahasan lebih lanjut mengenai sosialisasi dan pengetahuan terhadap perilaku masyarakat menggunakan platform digital qris code sebagai

pembayaran infaq dan shadaqoh di masjid nur hidayah kelurahan demang lebar daun Palembang.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam membantu memperbanyak referensi untuk menambah ilmu pengetahuan para mahasiswa dan bagi para peneliti lainnya di institusi ini khususnya di bidang manajemen zakat dan wakaf.

c. Bagi Masyarakat

Adapun bagi masyarakat, penelitian diharapkan dapat berguna untuk membantu masyarakat dalam menambah wawasan mengenai sosialisasi dan pengetahuan terhadap perilaku masyarakat menggunakan platform digital QR code sebagai pembayaran infaq dan shadaqoh di masjid nur hidayah kelurahan demang lebar daun Palembang.

d. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan informasi dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai pengaruh sosialisasi dan

pengetahuan terhadap perilaku masyarakat menggunakan platform digital qris code sebagai pembayaran infaq dan shadaqoh di masjid nur hidayah kelurahan demang lebar daun Palembang.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini menguraikan mengenai tinjauan yang memuat landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian, landasan al-Qur'an, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan metode penelitian, yang meliputi ruang lingkup penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik

pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deksripsi dari objek penelitian, kemudian hasil analisis data dari pengujian-pengujian statistik dan diakhiri dengan interprestasi hasil berupa penolakan atau penerima hipotesis yang di uji.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan.